

UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA CINTA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK RAUDHATUL ATHFAL RIYADHUSH SHALIHIN BOJONG GEDE BOGOR

Dwi Asrofiani¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia (dwiasrofiano8@gmail.com)

Moch. Yasyakur

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia (yasykurmuhamad@gmail.com)

Wartono

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia (wartono.staia@staibogor.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRAK
Guru Al-Qur'an, Budaya Cinta Al- Qur'an, Usia Dini	Guru Al-Qur'an merupakan teladan yang baik bagi peserta didik maupun masyarakat. Memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berat. Salah satunya mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaedahnya, sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad Saw. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melalui pendekatan deskriptif interpretatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Mengetahui upaya guru Al-Qur'an. 2) Bagaimana faktor pendukung guru Al-Qur'an. 3) Mengetahui faktor penghambat guru Al-Qur'an. 4) Bagaimana solusi faktor penghambat guru Al-Qur'an; dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor. Upaya guru Al-Qur'an di RA Riyadhush Shalihin tentunya memiliki strategi, rutinitas, pembiasaan dan Kerjasama yang baik antara guru dan wali siswa. Sehingga budaya cinta Al-Qur'an ini dapat tertanam dengan baik di dalam hati para peserta didik, dan dapat mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an
Keywords:	ABSTRACTS
<i>Al-Qur'an Teacher, Al-Qur'an Love Culture, Early Age</i>	<i>Al-Qur'an teachers are good role models for students and the community. Having heavy functions and responsibilities. One of them is teaching the Qur'an according to its method, according to the guidance of the Prophet Muhammad. This study uses qualitative methods and through an interpretative descriptive approach. This study aims to describe: 1) Knowing the efforts of Al-Qur'an teachers. 2) What are the supporting factors for Al-Qur'an teachers. 3) Knowing the inhibiting factors of Al-Qur'an teachers. 4) What are the solutions to the inhibiting factors for Al-Qur'an teachers; in cultivating a culture of love for the Qur'an in students RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor. The efforts of the Al-Qur'an teacher at RA Riyadhush Shalihin certainly have strategies, routines, habituation and good cooperation between teachers and student guardians. So that the culture of loving the Qur'an can be well instilled in the hearts of students, and can practice the contents of the Qur'an.</i>

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Suwaaid (2009:330) menyatakan bahwa Al-Quran mengajak, memotivasi, dan menuntun setiap orang secara general dan kaum Muslimin secara spesifik agar menyempatkan diri untuk melakukan tadabbur, terlebih bila diniatkan untuk mendapatkan hikmah agung dari diturunkannya Al-Quran. Sehingga kewajiban utama bagi orang tua antara lain adalah untuk mendidik anak dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak. orang tua sepatutnya mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak sejak kecil. Ini untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah adalah tuhan mereka dan ini adalah firman-firman-Nya. Agar ruh Al-Quran meresap dalam hati mereka, cahaya merasuk dalam pikiran dan indra mereka. Supaya mereka tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Quran keterikatan kepadanya, menjalankan segala perintah di dalamnya, meninggalkan segala larangan yang terdapat padanya, berperilaku dengan akhlakunya dan berjalan sesuai dengan manhajnya Ahmad et al., (2018).

Maulana. (2016) menyatakan bahwa, minat membaca seorang anak dalam membaca Al-Quran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern, faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat, dan inteligensi; dan faktor ekstern yang timbul dari luar diri anak seperti orang tua, merupakan faktor *ekstern* yang paling utama terhadap kemampuan membaca anak. Ahmad et al., (2018)

Menjadi alternatif bagi para orang tua siswa untuk menyekolahkan anak-anak nya ke lembaga formal seperti RA Riyadhush Shalihin, yang mana, banyak kita temukan bahwa bacaan Al-Quran baik anak-anak maupun dewasa di lingkungan sekitar yang sangat kurang menerapkan tajwid yang benar. Banyaknya kesalahan makhraj dalam proses menghafal Al-Quran. Begitupun adab para siswa dari usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Dasar (SD) yang adab kepada guru dan orang yang lebih tua banyak yang tidak baik atau tidak sesuai dengan adab Islami. Sehingga dibutuhkan upaya guru Al-Qur'an di dalam menyikapi hal tersebut dengan baik dan benar.

1. Upaya Guru Al-Qur'an

a. Pengertian Upaya Guru Al-Qur'an

Chandra et al., (2019: 104) Ikhtiar, gerakan, usaha agar menggapai suatu tujuan yang dimaksud, mencari jalan keluar serta memecahkan problem dan daya upaya, demikianlah definisi dari upaya. Pramoko et al., (2020) menyatakan bahwa dapat diketahui bahwa upaya ialah suatu tindakan yang dilakukan seseorang, agar mendapat sesuatu hal yang diinginkannya dengan mengerahkan segala kemamuan dan potensi dirinya kemudian dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan

Pendidik (Guru) di lembaga pendidikan persekolahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah, dan sampai dosen-dosen di perguruan tinggi, kiay di pondok pesantren, dan lain sebagainya. Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. (Ramayulis, 2019)

Purwanto (2012: 12) dalam Sakban et al., (2019) menyatakan bahwa, Al-Qur'an bukan sekedar bacaan biasa, tetapi adalah bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya. Jawas (2016: 27) dalam Sakban et al., (2019) menyatakan bahwa, Al-Qur'an adalah pokok dari ilmu. Siapa yang

menghafalnya sebelum usia baligh, kemudian meluangkan waktunya untuk mempelajari apa yang dapat membantunya dalam memahaminya berupa bahasa Arab, maka itu adalah penolong terbesar untuk mencapai tujuan dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasallam*. Sakban et al., (2019)

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa Sebagai guru hendaknya dapat mengajarkan serta mendidik siswa dengan baik dan benar. Berupaya menyampaikan materi dengan Bahasa yang mudah dan berupaya agar siswanya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Artinya guru hendaknya dapat memahami kondisi dan tingkat kemampuan dalam berbahasa siswanya. Sebagai pendidik gurupun harus mampu mengarahkan dan membimbing para siswa kearah yang lebih baik lagi, terutama Pendidikan akhlak dan moral. Sebelum guru mengajarkan pembelajaran Al-Quran, hendaknya guru mendidik dan membimbing akhlak siswa nya terlebih dahulu. Karena saat ini banyak kita temukan para peserta didik yang dapat menghafal dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar namun akhlak mereka jauh dari tuntunan nabi Muhammad saw. Maka dari itu seorang guru hendaknya berupaya mencari jalan keluar serta memecahkan problem yang saat ini kita jumpai.

2. Menumbuhkan Budaya Cinta Al-Qur'an

a. Pengertian Budaya

Kusherdiana (2020) menyatakan bahwa, secara *etimologis* kata “budaya” atau “*culture*” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “*colere*” yang berarti “mengolah” atau “mengerjakan” sesuatu yang berkaitan dengan alam (*cultivation*). Kusherdiana (2020)

Malinowski (1988) dalam Kusherdiana (2020) menyatakan bahwa budaya sebagai “jumlah barang, hak dan kewajiban, ide, keyakinan, kemampuan, serta adat istiadat”. Pengertian budaya seperti yang dikemukakan oleh Malinowski ini menunjukkan bahwa budaya merupakan sistem komponen yang berwujud (tangible) dan tidak berwujud (intangible). Komponen budaya yang berwujud mewakili budaya material yang diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia, seperti pakaian, peralatan, makanan, bangunan, lukisan, artefak, dan benda-benda lainnya. Unsur-unsur budaya yang tidak berwujud melambangkan budaya non-material berupa nilai, keyakinan, sikap, moralitas, etika, spiritualitas, tradisi, dan adat istiadat. (Kusherdiana, 2020)

b. Pengertian Cinta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2007) dalam Nikmah (2020: 55) menyatakan bahwa, cinta secara bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suka sekali, rindu. Nikmah (2020).

Ciri hati yang mencintai Al-Qur'an. Hati yang mencintai mempunyai beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Senang berjumpa dengannya
- 2) Selalu duduk bersamanya dalam jangka waktu yang lama tanpa dihindangi rasa bosan
- 3) Selalu rindu untuk bertemu setiap kali berjauhan dan selalu berusaha menghilangkan aral melintang yang memisahkannya
- 4) Senantiasa berdialog, menerima arahan-arahnnya, serta menaati perintah dan menjauhi larangannya. Ar-Ramli et al., (2021)

c. Indikator cinta Al-Qur'an

Menurut Yusuf al-Qardhawi, Beliau mengatakan bahwa diantara hak Al-Qur'an yang harus kita tunaikan ialah memperlakukannya dengan baik, yakni dalam menghafal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, mentadabburi, merenungkan, memahami dan menafsirkannya. Seseorang yang merasa memiliki rasa cinta terhadap Al- Qur'an tentu ia akan menunaikan apa yang menjadi hak dari Al-Qur'an. Nikmah (2020)

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* Sugiyono (2022: 9).

Sistematika penulisan dan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan sesuai dengan Buku Pedoman Skripsi yang berjudul "Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Revisi 2022" diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor tahun 2022.

1. *Key Informant* (Informan Kunci)

Arikunto (2010: 129) menyatakan bahwa, sumber data untuk penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian harus diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Hasan (2004: 19) mengatakan bahwa, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian (langsung dari tangan pertama) Nurjaman (2021).

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2022: 137).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Al-Qur'an dan wali siswa di RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor. Berikut nama yang dijadikan sebagai sumber data primer, yaitu:

- 1) *Key Informant* 1: Amalia Putri Fiddini, S.Ag.
- 2) *Key Informant* 2: Sylviane Irona

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2022: 137).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan harian, buku-buku, dokumentasi dan sumber-sumber lain yang ada pada lingkungan RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor, yang relevan dengan penelitian tersebut. Berikut nama yang dijadikan sebagai sumber data sekunder, yaitu:

- 1) *Key Informant 3*: Vivit Opianti, S.Pd.
- 2) *Key Informant 4*: Nurul Arofah
- 3) *Key Informant 5*: Siti Nur 'Aini
- 4) *Key Informant 6*: Sri Mulyani

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ialah:

a. Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian tahap lanjut, peneliti biasanya melakukan observasi terlebih dahulu agar identifikasi permasalahan dan tempat yang akan dilakukannya penelitian bisa saling bersinggungan. Observasi yang dilakukan awal berkaitan budaya cinta Al-Qur'an yang tumbuh dalam diri siswa RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor, dengan metode pengamatan secara objektif.

b. Wawancara

Metode wawancara dilakukan kepada Guru Al-Qur'an untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an pada siswa RA Riyadhush Shalihin dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an, yang berkaitan dengan pembiasaan, rutinitas, strategi serta pemeliharaan terhadap rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Serta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di lapangan pada saat upaya guru Al-Qur'an menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada siswa RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada sebagian wali siswa RA B Riyadhush Shalihin untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru Al-Qur'an dan upaya orang tua untuk bekerja sama dalam upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada siswa RA B Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen atau arsip atau lampiran didapatkan untuk melengkapi data yang didapat dari observasi, dan wawancara. Metode penelitian ini menghasilkan data latar belakang RA Riyadhush Shalihin, visi dan misi RA Riyadhush Shalihin, struktur organisasi, profil sekolah RA Riyadhush Shalihin, jumlah peserta didik RA B, dan sarana dan prasarana RA Riyadhush Shalihin.

3. Deskriptif Interpretatif

Dalam penelitian ini yang menjadi sifat interpretatif ialah upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor.

Dimana hal ini sangat diharapkan dapat memberikan Pendidikan yang menyenangkan dan tanpa adanya paksaan di dalam menumbuhkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an yang nantinya dapat bermanfaat untuk diri siswa, orang tua, dan masyarakat.

Peneliti memberikan gambaran deskripsi pada beberapa permasalahan yang terjadi di RA Riyadhush Shalihin pada faktor pendukung, penghambat, serta solusi untuk mengatasi faktor penghambatnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang RA Riyadhush Shalihin

Melihat sikap anak-anak usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Dasar (SD) yang adab terhadap guru dan orang yang lebih tua banyak yang tidak baik atau tidak sesuai dengan adab Islami.

Melihat bacaan Al-Quran baik anak-anak maupun dewasa di lingkungan sekitar yang sangat kurang menerapkan tajwid yang benar. Banyaknya kesalahan makhraj dalam proses menghafal Al-Quran.

a. Visi Misi

Adapun Visi Misi yang peneliti temukan, yang dibuat oleh sekolah RA Riyadhush Shalihin untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dan diharapkan maka Visi tersebut yaitu:

“Mendidik generasi sholeh dan sholehah, mandiri, kreatif dan berakhlak karimah”

Dan Misi yaitu:

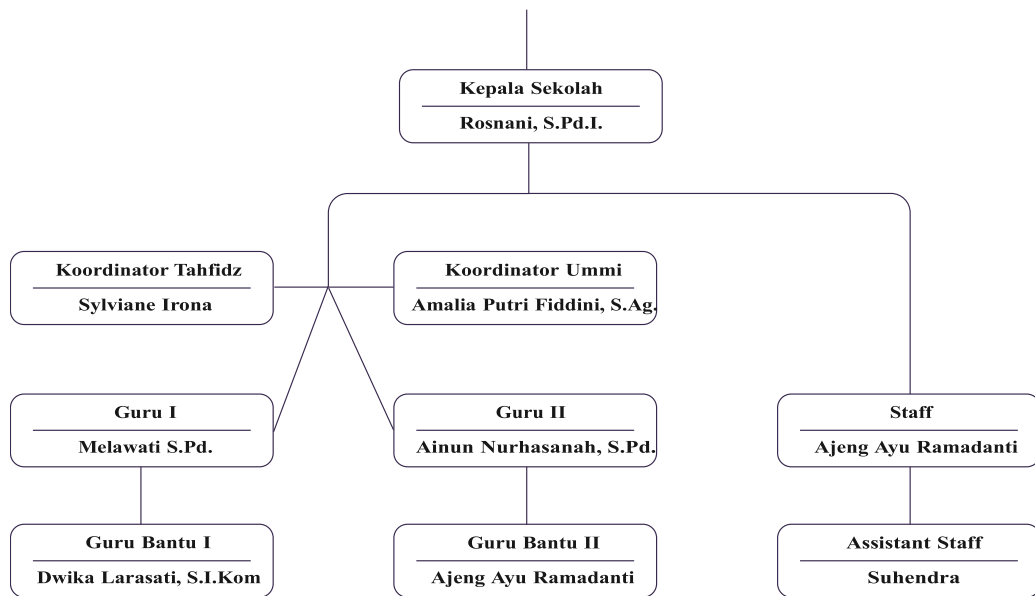
- 1) Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid
- 2) Mengajarkan Aqidah yang Shahih
- 3) Membiasakan Akhlak dan Adab Islami
- 4) Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

b. Profil RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: RA Riyadhush Shalihin
Tahun Didirikan	: 2019-2020
No Izin Operasional	: No. AHU-0017557.AH.01.04. Tahun 2018
Status Pendidikan	: Raudhatul Atfal (RA)
Alamat	: Perumahan pesona citayam Jln Susukan Blok B 10 No 01 Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
Nama Yayasan	: Yayasan Kurnia Ilahi (YAKI)
Nama Pimpinan Yayasan	: Beny Bonzaya, SE
No telp/hp	: 089509917397
Nama Kepala Sekolah	: Rosnani, S.Pd.I.
Alamat Kepala Sekolah	: Jl. Gandaria Raya No 3 Komplek Pertanian Atsiri Permai, RT 13 Rw 12, Kec Bojong Gede, Kab Bogor.
No HP Kepala Sekolah	: 0812-9987-8727
Status Tempat	: Wakaf
Luas Tanah	: 180 m2
Kategori Sekolah	: Tahfidz
Kurikulum	: Kurikulum Mandiri digabung dengan Kurikulum Diknas

c. Struktur Organisasi



d. Peserta Didik RA B Riyadhush Shalihin

Jumlah siswa RA B Riyadhush Shalihin berjumlah 28 siswa.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Jilid
		L	P	
1.	Maryam Hafidzah F		√	4
2.	Mysha Alula Mahreen		√	2
3.	Khansa Al Mahira		√	Pra
4.	M. Azka Habibie	√		5
5.	Naura Maheen Ramadanti		√	3
6.	Azka Khaliqa F		√	4
7.	Raziq Hanan Al Fariq	√		3
8.	Arjuna Satya Samudra	√		3
9.	M. Arkhan Zulmar	√		3
10.	Putri Faydatul mahira		√	2
11.	Khalid Alfatih H	√		3
12.	Gaza Arraya P	√		4
13.	Fariz Isnain Muhtadi	√		Pra
14.	Alvino Bagaskara	√		3
15.	Az-Zahir Hafiz A	√		4
16.	Arfan Syauqillah	√		3
17.	Raffa Ansari Arsyad	√		2
18.	Khansa Anindita H		√	2
19.	Maryam Safira Cendekia		√	2

20.	Adiva Averilia Maheswari		√	4
21.	M Hashif Ahnaf	√		3
22.	Rayyan Hafizurrahman	√		3
23.	Raffasya Arika Az-Zahra		√	Pra
24.	Khayla Adreena		√	4
25.	Daffa Afkari	√		3
26.	Arsenia Rafif Nurhadi	√		3
27.	Alika Naila Salfia		√	4
28.	Saadani Athala Musyaffa	√		2

e. Sarana dan Prasarana

Nama	Jumlah
Ruang Kelas	2
Lemari Buku	6
Lemari Administrasi	2
Tempat Wudhu	1
Kamar Mandi	1
Ruang Kantor	1
Meja Ngaji	60
Papan Tulis	4
Meja Guru	6
Rak Sepatu	1
Loker Anak	1
Loker Guru	1
LCD Proyektor	1
Alat Peraga	9
Laptop	1
Kulkas	1
Taman Bermain	1
Aula	1

2. Isi Hasil Pembahasan

a. Upaya Guru Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Cinta Al-Qur'an pada Peserta Didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor

Upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta anak terhadap Al-Qur'an pada perkembangan zaman sekarang ini, tidaklah mudah. Penulis temukan di RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor yang mana upaya guru Al-Qur'an tersebut ialah:

1) Menumbuhkan

Menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dibutuhkan Langkah-langkah yang inovatif, kreatif, serta menyenangkan. Agar mudah untuk membentuk kepribadian anak dalam mencintai Al-Qur'an. Yang mana, sudah banyak terpengaruh dari lingkungan, baik lingkungan dari dalam (keluarga) maupun dari luar (masyarakat).

Pendidikan yang berbasis Tahfidz seperti RA Riyadhush Shalihin ini sudah pasti ada di dalamnya tanda-tanda dari cinta Al-Qur'an, seperti membaca,

menghafal, mendengarkan, memperhatikan dan mengamalkan Al-Qur'an, Menghafal dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk anak usia dini lebih kepada pembiasaan dan tanpa ada paksaan. Yang terkadang dilakukan sambil bermain. Sehingga anak-anak pun senang melakukan pembiasaan ini.

Adapun rutinitas siswa TK B yang dilakukan di sekolah ini dari mulai masuk pukul 9.30-12.00 terdapat materi-materi yang disampaikan baik materi *diniyah* (agama) maupun umum, namun yang lebih dominan yaitu materi-materi diniyah, seperti *mufrodat*, hafalan juz 30, *muroja'ah*, shalat dhuha, dll.

Dengan adanya pembiasaan untuk senantiasa berinteraksi bersama Al-Qur'an, maka banyak sekali manfaat yang akan diperoleh. Terutama untuk anak usia dini. Dimana terkadang emosi anak-anak tidak dapat terkendali, bahkan anak yang memiliki kekurangan dapat disembuhkan dengan adanya interaksi yang sering terhadap Al-Qur'an. Karena salah satu dari manfaat Al-Qur'an yaitu penyembuh.

2) Strategi

Setelah dilakukan pembiasaan kepada siswa TK B maka upaya guru dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an tidak lepas dari strategi-strategi di dalam pembelajaran, yang meliputi:

a) Metode

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu metode di dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an. Di RA Riyadhush Shalihin ini telah memakai metode *Ummi* di dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, baik *Tahsin* maupun *Tahfidz* nya. Dengan menggunakan metode, maka proses belajar mengajar akan terukur, terarah, serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b) Media

Di dalam pembelajaran seorang guru membutuhkan suatu media, agar anak-anak tidak bosan dan jenuh. Sehingga pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Pada usia dini khusus nya siswa TK B Riyadhush Shalihin memiliki beberapa media pembelajaran. Diantaranya alat peraga, *puzzle*, papan tulis, audio, kartu *hija iyah*, buku. Dll.

c) Model pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, ada beberapa model pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an didalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada siswa RA Riyadhush Shalihin. Yaitu model pembelajaran klasikal individual dan privat/individual (*talaqqi*). Adapun model pembelajaran *tahfidz* sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ketika bel awal pembelajaran berbunyi anak-anak sudah berbaris dengan tertib di depan kelas yang di pandu oleh para guru. Di situ terdapat beberapa pengulangan materi yang sudah di dapat, sesuai jadwal pelajaran. Namun untuk pengulangan hafalan Al-Qur'an wajib di lakukan setiap hari. Baik Ketika baris-berbaris, sholat dhuha, tidur, dan bahkan ketika akan pulang.

d) Evaluasi

Guru mata pelajaran *Tahsin* memaparkan beberapa teknis di dalam evaluasi, yaitu: Teknik evaluasi itu biasanya kita setiap hari guru itu harus ada catatan mana anak yang super, mana anak yang kurang. Nah nanti ketika guru punya catatan itu nanti biasanya setiap minggu kita rapat mingguan itu sama

kepala sekolah, kepala sekolah akan menanyakan, bagaimana pembelajaran seminggu ke belakan apa saja masalah nya, kemudian di jabarkan masalah nya di papan tulis siapa murid nya?, masalah nya apa? Dan kita cari solusi.

3) Memelihara

Setelah ada nya upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al Qur'an, maka di butuhkan pemeliharaan yang baik agar apa yang telah tertanam di dalam diri siswa dapat terpelihara. Diantara nya melalui pendekatan, Kerjasama orang tua, pengulangan (*muroja'ah*), dan pengamalan isi Al-Qur'an.

a) Pendekatan

Pendekatan yang di maksud yaitu *support* yang disampaikan guru dan para orang tua terhadap siswa. Agar motivasi dalam diri siswa untuk mencintai Al-Qur'an tumbuh dan tanpa ada nya paksaan. Motivasi-motivasi ini bisa berupa *reward*, pujian, kisah-kisah orang sholeh, kasih sayang. Dll.

b) Kerjasama orang tua

Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dalam membiasakan anak untuk senantiasa dekat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an akan menghasilkan kebaikan yang di harapkan.

c) *Muroja'ah* (mengulang)

Mengulang hafalan maupun bacaan merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan atau pun bacaan Al-Qur'an. Karena wajib bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalan dan bacaan nya agar tetap melekat dalam hati dan ingatan nya. Begitupun para siswa TK B RA Riyadhush Shalihin. Yang mana di sekolah maupun di rumah anak-anak senantiasa di biasakan untuk *muroja'ah* hafalan dan bacaan.

d) Mengamalkan

Mengamalkan kandungan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk memelihara dan tujuan yang utama dari indikator mencintai Al-Quran. jika seseorang sudah tumbuh rasa cinta dalam hati nya terhadap Al-Qur'an maka ia akan patuh dan taat dengan perintah dan larangan nya. Hal ini pun di terapkan kepada siswa RA B Riyadhush Shalihin, yang mana anak-anak sudah di biasakan untuk mengerjakan sholat lima waktu walaupun belum sempurna, karena anak usia segitu paling tidak sudah terbiasa dan mengerti bahwa sholat lima waktu itu wajib di kerjakan bagi umat islam. Dan bahkan ketika peneliti sedang melakukan observasi, anak-anak siswa RA B Riyadhush Shalihin sedang di latih untuk berpuasa. Begitu pun ketika sedang makan, anak-anak dalam keadaan tertib, sesuai dengan adab-adab makan yang telah di ajarkan.

Terdapat juga adab-adab di dalam keseharian. Dimulai dari hal hal yang kecil, seperti mengamalkan doa-doa harian, mempraktekkan adab-adab seperti adab kepada guru, orang tua, teman, dan kepada orang yang lebih tua. Ada juga adab-adab ketika belajar, makan, tidur. Dll

b. Faktor pendukung upaya guru Al-Qur'an dalam memumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor.

Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA B Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor ialah Guru Al-Qur'an yang sudah bersertifikasi, orang tua yang mau bekerja sama dalam mendidik anak-anak selama di rumah, lingkungan sekolah

yang nyaman dan menyenangkan, serta sarana dan prasarana yang mendukung di dalam aktifitas belajar mengajar di RA Riyadhush Shalihin.

c. Faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor

Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor ialah, rasio guru yang kurang disaat *mentalaqqi* siswa satu persatu, orang tua yang sulit diajak bekerja sama dengan guru saat berada di rumah, irama perkembangan siswa yang berbeda-beda, serta lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung ketika siswa berada di rumah.

d. Solusi faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor

Solusi Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor ialah, menambah guru Al-Qur'an yang sudah bersertifikasi di tahun ajaran baru, memotivasi para orang tua untuk bekerja sama di dalam mendidik siswa Ketika di rumah, memotivasi siswa dengan bercerita kisah-kisah teladan, *reward*, dan kasih sayangper, serta orang tua lebih mengawasi lagi Ketika anak berada di rumah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjabaran dan analisis peneliti terhadap upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor adapun kesimpulannya ialah:

1. Upaya guru Al-Qur'an yang dilakukan di RA ini cukup baik dan inovatif. Dengan adanya upaya menumbuhkan dengan cara pembiasaan, rutinitas, dan strategi guru Al-Qur'an agar para siswa selalu dekat dan berinteraksi dengan Al-Qur'an tanpa ada nya paksaan sehingga banyak manfaat yang didapatkan oleh para siswa maupun orang tua baik dari segi kecerdasan maupun karakter siswa. Dan tak lupa juga inti dari ini semua yaitu memelihara Al-Qur'an itu sendiri baik di rumah maupun disekolah, dengan cara pendekatan kepada siswa, kerja sama yang baik antara guru dan wali siswa, mengulang bacaan Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, dan yang terakhir mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an itu sendiri.
2. Faktor pendukung upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor, ialah: terdapat guru Al-Qur'an yang sudah bersertifikasi, para orang tua mampu bekerja sama dengan baik Ketika di rumah, lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dan guru dapat belajar dan mengajar dengan baik, serta terdapat sarana dan prasarana yang mendukung di dalam proses belajar mengajar berlangsung.
3. Faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor, ialah: kuarngnya guru yang sudah bersertifikasi didalam *mentalaqqi* para siswa satu persatu, beberapa orang tua yang tidak mampu bekerja sama denga baik Ketika anak berada di rumah, irama perkembangan siswa yang berbeda-beda, serta

lingkungan tempat tinggal para siswa yang kurang mendukung anak Ketika berada di rumah.

4. Solusi faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an pada peserta didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor, ialah: penambahan guru Al-Qur'an yang sudah bersertifikasi pada tahun ajaran baru, memotivasi para wali siswa agar dapat berkolaborasi dengan baik, *mensupport* siswa dengan motivasi, *reward*, dan kasih sayang yang tulus baik dari orang tua maupun guru, serta orang tua membatasi anaknya ketika bermain di lingkungan tempat tinggal, dan pengawasan terhadap anak Ketika di rumah lebih ditingkatkan kembali.

SARAN

Berlandaskan hasil penelitian di dalam skripsi ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran guna perbaikan di masa yang akan datang:

1. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya dapat di kembangkan lagi ke jenjang selanjut nya.

Pelaksanaan program *tahfidz* di RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor bisa di jadikan wacana kependidikan untuk Lembaga taman kanak-kanak/RA yang lain

2. Kepada siswa

Jangan menyerah, teruslah berinteraksi dengan Al-Qur'an sebab Al-Qur'an adalah penuntun hidup manusia. Sayangi orang tua, para guru, serta patuhi nasehat nya.

3. Kepada guru Al-Qur'an

Perbanyak lagi untuk menuntut ilmu dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Harus terus meningkatkan kualitas diri dalam mendidik siswa.

4. Kepada peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tumpuan untuk penelitin berikutnya yang berkaitan dengan Upaya Guru Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Cinta Al-Qur'an pada Peserta Didik RA Riyadhush Shalihin Bojong Gede Bogor atau di tempat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fadli, D., Maya, R., and Sarifudin. (2018). Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak dalam Keluarga. *Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam*.
- Ar-Ramli, Syauman, M., Adhim, Abdul, S., and Al-Hushain, A. (2021). *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an* (A. Sungkar & M. Bahri (eds.); 1st ed.). Aqwam.
- Chandra, M., Maya, R., and Priyatna, M. (2019). Upaya Guru tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan AL-Qur'an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. STAI Al-Hidayah*.
- Harahap, Hamidah, L., Sawaluddin, and Nuraini. (2019). Keperibadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8, 135–146.
- Kusherdiana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya*, 1(1), 1–63.
- Nikmah, Khoirun, A. (2020). *Upaya Orang Tua Hufaz dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurjaman, T. (2021). *Upaya Al- Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII DI SMP Al-Hidayah Bogor*. STAI Al-Hidayah.
- Pramoko, H., Yasyakur, M., and Wartono. (2020). Upaya Guru Pendidikan Islam Dan Budi Perkerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii di Smpit Nurul Fajar Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Ramayulis, H. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ramayulis, H. (2019b). *Ilmu Pendidikan Islam* (R. Jaya (ed.); Lengkung G). Kalam Mulia.
- Sakban, Andrian, S., Maya, R., and Priyatna, M. (2019). Peran Mudarris Tahfizh Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

